

Makalah Tugas Bahasa Indonesia
Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Dosen pengampu :

Wike Oriza, S.S., M.Pd



Penyusun :

Nelson Thery Lim (2411052)

Jason Kornelius Koo (2432049)

Desy mardiana (2411040)

Universitas Internasional Batam

2024

Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur, kami hanturkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena makalah ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Makalah ini disusun sebagai bagian dari upaya kami untuk memperdalam pemahaman terkait topik yang telah dipilih, dan seluruh proses penyusunannya dilakukan secara mandiri oleh anggota kelompok. Sepanjang penyusunan, kami mencoba merangkum berbagai informasi yang relevan agar makalah ini tetap sederhana namun bermakna. Meski sederhana, kami berharap isi makalah ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, namun semoga dapat menjadi langkah awal yang baik dalam pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II Isi.....	3
2.1 Ejaan	3
2.2 Tanda baca	5
BAB III Penutup	9
3.1 Kesimpulan	9
Daftar Pustaka	

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap harinya, kita selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, hal ini pula tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penyampaian pesan, perasaan, atau sebuah ide akan efektif jika menggunakan bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Terkadang bahasa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan menjadi tidak efektif yang penyebabnya antara lain kesalahan dalam penggunaan ejaan ataupun tanda baca. Tanda baca dan ejaan menjadi penting karena dalam penggunaan yang tidak sesuai akan mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan. Secara teknis ejaan merupakan penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Sedangkan tanda baca itu sendiri dimaksudkan agar bahasa tulis menjadi mudah untuk dipahami, sehingga pesan yang diungkapkan dapat dipahami.

Ejaan bahasa Indonesia mengalami perubahan seiringnya perkembangan zaman, pembaharuan ejaan dalam bahasa Indonesia mengalami delapan kali perubahan, yakni masa pemerintahan Belanda hingga masa pemerintahan Joko Widodo. Pembaharuan ejaan ini dilakukan karena kebutuhan pemakaian bahasa Indonesia. Perubahan ini dilandasi untuk memperkuat jati diri bahasa Indonesia. Berangkat dari polemik di atas, maka makalah ini disusun berjudul “ Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca”. Didalam makalah ini pembahasannya lebih kepada ejaan dan tanda baca yang keduanya merupakan indikator dari keabsahan Bahasa Indonesia itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makalah diatas, maka kami mengajukan beberapa rumusan masalah, di antaranya :

1. Pengertian ejaan.
2. fungsi ejaan.
3. Sejarah Periodisasi ejaan.
4. Pengertian tanda baca.

5. Fungsi tanda baca.
6. Jenis-jenis tanda baca.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antaralain :

1. Mengetahui pengertian ejaan
2. Mengetahui fungsi ejaan
3. Mengetahui periodisasi ejaan
4. Mengetahui pengetahuan tanda baca
5. Mengetahui fungsi tanda baca
6. Mengetahui dan memahami jenis-jenis tanda baca.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk mengetahui apakah kita sudah menggunakan tanda baca yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi dosen, memberikan sumbangan pemikiran agar dapat membimbing mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan tanda baca.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan dan pemilihan tanda baca yang benar dalam menulis. Sehingga ketika mendapatkan tugas untuk membuat sebuah makalah, jurnal atau sebagainya, mahasiswa akan termotivasi untuk memperhatikan penggunaan tanda baca dan kalimat ejaan yang benar dalam penulisannya.
3. Bagi penyusun, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan penggunaan tanda baca.

BAB II

Pembahasan

2.1 Ejaan

1. Pengertian Ejaan

Ejaan menurut ahli Yunus Abidin (2010), ejaan adalah aturan yang melambangkan bunyi bahasa menjadi bentuk huruf, kata serta kalimat. Sementara menurut Ida (2010), ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu. Maka bisa di simpulkan ejaan adalah kumpulan peraturan penulisan kata, huruf, serta penggunaan tanda baca.

2. Fungsi Ejaan

Ejaan sangat penting dikarenakan setiap harinya, kita selalu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, sehingga ejaan sangat penting untuk dipelajari. Fungsi ejaan dapat dijabarkan menjadi empat yaitu :

1. Landasan pembakuan tata bahasa

Dengan ejaan, kita akan terbiasa menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Yang dimana secara umum menggunakan rumus S P O K.

2. Landasan pembakuan kosa kata serta istilah

Ejaan akan membuat kita lebih terbiasa menggunakan kata yang baku dibanding kata tidak baku seperti “foto” bukan “poto” atau “apotek” bukan “apotik”.

3. Penyaring bahasa lain

Ejaan bahasa Indonesia selalu beradaptasi dengan bahasa asing tanpa menghilangkan makna aslinya Contohnya “Televisi” diserap dari “Television”.

4. Membantu pembaca mencerna informasi

Dengan adanya ejaan, penulisan bahasa tentu lebih teratur maka dari itu pembaca akan lebih gampang mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

3. Periodisasi Ejaan

Ejaan bahasa Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena bahasa tersebut selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tujuannya adalah untuk membuat penggunaan bahasa Indonesia lebih praktis dan memudahkan pemahaman isi dalam setiap kalimat. Ejaan bahasa Indonesia telah berubah sebanyak delapan kali dengan rincian sebagai berikut :

1. Ejaan van ophuijsen (1901-1947)

Ejaan ini menggunakan bahasa latin dan sistem ejaan Belanda yang diciptakan oleh Charles A. van Ophuijsen. Pada ejaan ini masih belum terdapat huruf 'U' dan penggunaan huruf 'J' selalu diawali dengan huruf 'D'. Contoh dari ejaan Van Ophuijsen adalah kata Djakarta, Goeroe.

2. Ejaan republik (1947-1956)

Ejaan Republik dicetuskan oleh pemerintah pada saat itu dikarenakan pemerintah berniat untuk menyempurnakan ejaan Van maka dari itu diadakan kongres bahasa di Solo untuk membahas mengenai hal ini hingga akhirnya mencetuskan ejaan republik. Pada ejaan republik, huruf "OE" telah berubah menjadi huruf 'U' dan huruf 'J' tidak usah diawali dengan huruf 'D'. Contoh dari ejaan republik adalah kata Jakarta dan Guru.

3. Ejaan Pembaharuan (1956-1961)

Ejaan pembaharuan dibahas saat kongres bahasa II di Medan yang digagaskan oleh Mohamad Yamin. Contoh dari ejaan pembaharuan adalah kata harimao dan santae

4. Ejaan melindo (1961–1967)

Pembaruan ini dilakukan karena adanya beberapa kosakata yang menyulitkan penulisannya. Namun ejaan melindo gagal diresmikan karena ada konfrontasi dengan Malaysia. Contoh kata yang diperbaiki di ejaan melindo seperti kata mentjutji menjadi mencuci dan kata sedjadjar menjadi sejajar

5. Ejaan baru / LBK (1967-1972)

Ejaan ini adalah kelanjutan dari Ejaan Melindo. Anggota pelaksanaanya juga kelanjutan dari melindo. Selain dari panitia LBK, juga beranggotakan panitia dari Malaysia. Contoh dari ejaan baru huruf ‘z’ ‘y’ ‘f’ lebih banyak dipakai.

6. Ejaan Yang Disempurnakan (1972-2015)

EYD mengatur secara lengkap kaidah penulisan bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf, tanda baca, pelafalan huruf, dan lainnya. Contoh dari EYD adalah kata achir menjadi akhir dan sjarat menjadi syarat.

7. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI (2015 - 2022) Ejaan PUEBI masih sama dengan EYD namun pada PUEBI ditambahkan beberapa aturan contohnya penggunaan kapital pada julukuan contoh dari PUEBI adalah Ayam Jantan dari Timur.

8. EYD (2022 - Sekarang)

Ejaan PUEBI dan EYD 2022 sangatlah mirip namun terdapat penamabahan aturan sedikit contohnya penambahan diftong ei

2.2 Tanda Baca

1. Pengertian tanda baca

Tanda baca menurut ahli M. B. Saputra, tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam penulisan untuk membantu. Menurut ahli E. S. P. Sudaryanto, tanda baca berfungsi untuk menunjukkan intonasi, jeda, dan hubungan antar bagian dalam kalimat, sehingga memperlancar komunikasi tulisan. Sementara menurut ahli W. A. K. Kartini, tanda baca berperan penting dalam mengorganisasi pemikiran penulis dan memberikan petunjuk bagi pembaca dalam menafsirkan isi

teks.menyampaikan makna dan memperjelas struktur kalimat, sehingga pembaca dapat memahami tulisan dengan lebih baik. Sehingga tanda baca adalah tanda yang membantu menciptakan kejelasan dan keterbacaan dalam tulisan, yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

2. Jenis dan fungsi tanda baca

Memahami tanda baca dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tanda baca berfungsi untuk memperjelas makna dan struktur kalimat. Dengan penggunaan tanda baca yang tepat, pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Misalnya, penggunaan koma dapat membantu memisahkan elemen dalam sebuah daftar atau mengindikasikan jeda dalam kalimat, sementara titik memberi tahu pembaca bahwa sebuah pernyataan telah selesai. Tanpa tanda baca, kalimat dapat menjadi ambigu atau sulit dipahami, sehingga informasi yang disampaikan bisa salah ditafsirkan. Oleh karena itu, penguasaan tanda baca tidak hanya meningkatkan keterbacaan, tetapi juga membantu penulis mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih efektif. Berikut adalah jenis-jenis dan fungsi tanda baca :

1. Tanda titik (.)

Titik adalah tanda baca yang digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Tanda ini dapat diikuti dengan kalimat baru setelahnya atau dapat juga berakhir begitu saja. Contoh penggunaan tanda titik adalah : “Ibu kota Indonesia saat ini adalah Jakarta.”

2. Tanda koma (,)

Tanda koma seringkali disematkan pada bagian tengah dalam perincian kata, frasa, bilangan, atau sebelum kata penghubung. Contoh penggunaan tanda koma adalah : “Wah, bagus sekali pemandangannya!”

3. Tanda Titik koma (;)

Titik koma biasanya dipakai untuk memisahkan kalimat sejenis dan setara di dalam kalimat majemuk. Contohnya penggunaan tanda titik koma adalah : “hari sudah malam; anak anak masih belajar”

4. Tanda Titik dua(:)

Titik dua berfungsi sebagai tanda untuk mengakhiri suatu pernyataan lengkap dan diikuti perincian atau penjelasan. Contoh penggunaan tanda titik dua adalah : “skala peta ini adalah 1:100.000”

5. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung mempunyai fungsi dalam memperjelas hubungan bagian kata atau suatu ungkapan. Contoh penggunaan tanda hubung adalah :”kejadian itu terjadi berulang-ulang.”

6. Tanda Pisah (--)

Tanda pisah adalah simbol dengan fungsi membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan diluar bangun kalimat. Contoh penggunaan tanda pisah adalah : “Senin--Jumat’, ‘Jakarta--Batam”

7. Tanda Tanya (?)

Sesuai dengan kaidahnya tanda tanya berfungsi di sebagai tanda kalimat yang diragukan. Contoh penggunaan tanda tanya adalah : “Kapan tugas Bahasa indonesia dikumpul?”

8. Tanda Seru (!)

Tanda seru merupakan tanda yang mengakhiri sebuah kalimat perintah atau emosi. Contoh penggunaan tanda seru adalah : “Kerjakanlah tugas tepat waktu!”

9. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis berfungsi untuk menunjukkan adanya bagian yang dihilangkan dalam satu kalimat atau kutipan. Contoh dari penggunaan tanda elipsis adalah : “Menurut saya.... seperti... bagaimana menurutmu?”

10. Tanda Petik (“...”)

Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan naskah dan sebagainya. Contoh penggunaan tanda petik adalah :” “Merdeka atau mati!” seru bung tomo dalam pidatonya.”

11. Tanda petik tunggal (‘)

Tanda petik tunggal dipakai ketika mengapit petikan yang teradapat dalam petikan lain, seperti penegasan kata. Contoh penggunaan tanda petik tunggal adalah : "Kau dengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

12. Tanda Kurung (...)

Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf maupun angka sebagai penanda perincian. Contoh penggunaan tanda kurung adalah : “Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).”

13. Tanda kurung siku ([...])

Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan dalam naskah asli yang ditulis orang lain. Contohnya : Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara hidmat

14. Tanda garis miring (/)

Tanda garis miring berfungsi, sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap. Contohnya : Rapor siswa wajib diambil oleh orang tua/wali peserta didik sesuai jadwal

15. Tanda penyingkat (‘)

Tanda Penyingkat digunakan saat menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka dalam konteks tertentu. Contohnya : Aku s’lalu disayang

BAB III

Penutup

3.1 Kesimpulan

Ejaan adalah kaidah cara yang menggambarkan kata, kalimat dan sebagainya dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Ejaan bisa juga di simpulkan sebagai kumpulan peraturan penulisan kata, huruf, serta penggunaan tanda baca. Ejaan itu memiliki fungsi yang sangatlah penting dikarenakan setiap harinya, kita selalu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, sehingga ejaan sangat penting untuk dipelajari.

Tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan yang berfungsi sebagai tanda jeda, pengatur intonasi dan makna saat kita membaca sebuah karangan dan sebagainya. Terdapat 15 jenis tanda baca yang memiliki fungsinya masing masing. Tanda baca ini berperan penting dalam memberi makna pada sebuah kalimat, contohnya seperti apabila kita menambahkan tanda tanya pada sebuah kalimat yang berbunyi “besok libur? “ ucapku, tentu saja akan berbeda dengan kalimat yang tidak memiliki tanda tanya yaitu besok libur, yang dimana kalimat yang sebelumnya merupakan pertanyaan bisa menjadi sebuah pernyataan.

Daftar Pustaka

Mulia Putri, V. K. (2021). Ejaan: Pengertian, Fungsi, Penulisan dan Pemakaiannya. Diakses pada 21 September 2024, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/30/115052769/ejaan-pengertian-fungsi-penulisan-dan-pemakaiannya>.

CNN Indonesia. (2023). Penggunaan Tanda Baca, Fungsi, dan Contohnya Sesuai EYD. Diakses pada 21 September 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230213164958-569-912488/penggunaan-tanda-baca-fungsi-dan-contohnya-sesuai-eyd>.

Aditya Rifan. (2020). Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia dan Perkembangannya. Diakses pada 21 September 2024, dari <https://www.suara.com/news/2020/12/02/202020/sejarah-ejaan-bahasa-indonesia-dan-perkembangannya>.

IDN Times. (2020). Ini Lho 7 Ejaan yang Pernah Ada di Indonesia sebelum EBI. Diakses pada 21 September 2024, dari <https://www.idntimes.com/life/education/aneu-rizky-yuliana/sejarah-ejaan-bahasa-indonesia-c1c2>.